

## **BAB III**

### **METODE**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berpusat untuk tujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan yang mencakup fakta, fenomena, opini masyarakat Desa Payudan Dundang Kabupaten Sumenep dalam mengetahui, mengolah, dan memanfaatkan tumbuhan sebagai jamu sari rapet yang dibuktikan langsung dengan kebenaran tumbuhan di lapangan. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, survey.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini bertempat di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Penentuan pemilihan tempat ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain yaitu :

1. Kebanyakan masyarakat di Desa tersebut masih menggunakan tumbuhan sebagai jamu untuk alternatif kesehatan daripada mengkonsumsi obat modern.
2. Masyarakat Payudan Dundang umumnya akan meminum jamu terlebih dahulu ketika sakit sebelum membeli obat di apotek ataupun ke dokter.

### **3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupten Sumenep yang mengkonsumsi jamu.

#### **3.3.2 Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purpose sampling dan snowball sampling. teknik purpose sampling dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Karakteristik yang dimaksud adalah yaitu pengetahuan responden mengenai tumbuhan sebagai jamu sari rapet.

Teknik snowball sampling digunakan untuk menentukan responden berikutnya dari arahan responden awal yang telah dipilih menggunakan Purpose awal.

#### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Karakteristik sampel penelitian ini adalah : 1) masyarakat yang mengkonsumsi jamu sari rapet, 2) memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan jamu sari rapet, 3) mengumpulkan obat atau olahan tumbuhan jamu sari rapet, 4) menjual atau mengusahakan jamu sari rapet, 5) mengolah tumbuhan menjadi jamu sari rapet. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui mengenai tumbuhan jamu sari rapet.

#### **3.3.4 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Payudan Dundang terkait dengan tumbuhan jamu sari rapet yang mencakup jenis tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan jamu sari rapet, manfaat tumbuhan obat. Variabel penelitian ini yang kemudian sebagai dasar untuk dapat menentukan pertanyaan dalam wawancara yang di sampaikan, sebagaimana terdaftar dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1** Klasifikasi variabel penelitian

Variabel	Operasional Variabel	Inti Pertanyaan
Jenis tumbuhan	Nama tumbuhan jamu	1. Nama lokal tumbuhan jamu 2. Nama umum tumbuhan jamu
	Habitus Sumber perolehan	1. Perawakan tumbuhan 1. Sumber perolehan tumbuhan 2. Lokasi perolehan
Cara pengolahan	Bagian tumbuhan yang digunakan	1. Bagian tumbuhan yang digunakan
	Pengolahan tumbuhan jamu oleh masyarakat	1. Cara pengolahan untuk pengobatan dalam
	Cara pengolahan	1. Cara pengolahan jamu sari rapet
Manfaat tumbuhan jamu	Penggunaan tumbuhan jamu	1. Intensitas penggunaan tumbuhan jamu sehari-hari 2. Penggunaan tumbuhan sebagai jamu sari rapet
	Tumbuhan jamu untuk pengobatan	1. Asal mula penggunaan tumbuhan jamu 2. Penentuan khasiat tumbuhan jamu
	Tumbuhan jamu untuk dikonsumsi	1. Ada/tidaknya tumbuhan jamu yang dikonsumsi 2. Jenis tumbuhan jamu yang dikonsumsi
	Tumbuhan jamu untuk budidaya	1. Ada/tidaknya tumbuhan jamu untuk budidaya 2. Jenis tumbuhan jamu budidaya 3. Lokasi budidaya
	Tumbuhan jamu untuk pendapatan	1. Ada/tidaknya jamu untuk pendapatan 2. Jenis tumbuhan jamu yang menghasilkan pendapatan 3. Cara perolehan pendapatan

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Persiapan penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal berikut :

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang meliputi : alat tulis, kamera, instrument pengumpulan data berupa lembar wawancara, identifikasi tumbuhan jamu
2. Mempersiapkan perizinan

#### 3.4.2 Pelaksanaan dan alur penelitian

Pelaksanaan dan alur penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi lokasi penelitian, pada tahap ini melakukan observasi langsung di Desa Payudan Dundang, observasi dilakukan pada lokasi penelitian, masyarakat yang mengetahui tumbuhan jamu sari rapet dan pengobat tradisional.
2. Survei dan wawancara responden, wawancara yang digunakan ialah yang bersifat semi terstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, menggunakan lembar wawancara pada setiap responden
3. Dokumentasi tumbuhan, setelah diperoleh hasil wawancara maka dilakukan proses dokumentasi berupa foto yang mempunyai maksud untuk memberikan bukti keberadaan tumbuhan.
4. Inventarisasi tumbuhan, hal ini dilakukan setelah diperoleh hasil dari data dan dokumentasi tumbuhan obat yang memiliki tujuan untuk memahami taksonomi dari tumbuhan tersebut.
5. Analisis data, hasil lengkap perolehan data kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulannya.



Gambar 3.1 Alur penelitian

## 2.5 Metode Pengumpulan Data

### 3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu data primer dan juga data sekunder. Sumber data primer ini diperoleh langsung di lapangan. Sumber data primer ini meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara dilakukan kepada masyarakat sekitar yang mengkonsumsi ataupun membuat jamu sari rapet. Sedangkan

sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen ataupun publikasi yang telah ada sebelumnya.

Jenis-jenis sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis ataupun lisan. Berikut ini adalah jenis-jenis sumber data yang ditunjukkan kepada beberapa masyarakat :

1. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengkonsumsi jamu sari rapet.
2. Jenis tumbuhan, manfaat, pembuatan dalam jamu sari rapet
3. Dokumen yang terkait dengan jamu sari rapet.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data pengamatan awal, yaitu untuk mengetahui kondisi, situasi, kegiatan, proses, dan tingkah laku masyarakat Payudan Dundang dalam pemanfaatan tumbuhan jamu sari rapet sehari-hari. Hasil observasi yang dilakukan akan memberikan gambaran secara langsung sumber data yang akan diteliti. Observasi juga mencakup perolehan data mengenai keberadaan responden serta kondisi alam pada lokasi pengamatan. Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi partisipatif dimana dalam proses pengamatan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diobservasi.

2. Survey dan wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka pada observasi awal, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan survey yang disertai wawancara semi terstruktur. wawancara akan dilakukan berfokus pada beberapa responden yaitu :

masyarakat yang mengetahui informasi serta pengolahan mengenai tumbuhan jamu sari rapet.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu terdapat dua dokumentasi yang pertama dokumentasi gambar, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menunjukkan kebenaran mengenai keberadaan tumbuhan sebagai bahan pembuatan jamu sari rapet.

#### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi.

##### 1. Kendali Wawancara

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sebelumnya telah disusun dalam daftar pertanyaan. Dengan demikian peneliti telah menyiapkan kendali wawancara untuk menyusun instrument penelitian berupa wawancara. Teknik wawancara ini untuk menggali informasi mengenai jamu sari rapet. Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut :

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Jenis tumbuhan yang digunakan	5
2	Manfaat tumbuhan	8
3	Cara pengolahan	11

##### 2. Lembar Kendali Observasi

Pengamatan dilakuka secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Pedoman observasi dibuat dan di isi oleh peneliti. Pada penelitian ini aspek yang dilihat adalah pembuatan jamu sari rapet.

Pada penelitian ini aspek yang dilihat adalah cara pembuatan jamu sari rapet

### 3. Dokumen

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika di dukung dengan dokumen yang mendukung. Lembar dokumen yang diteliti sebagai instrument penelitian mengandung uraian mengenai dokumen jamu sari rapet.

#### 3.6 Teknik Analisis Data

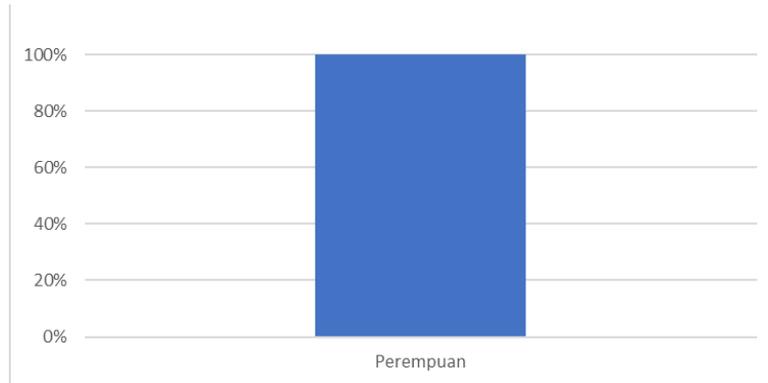
Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data factual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang di dapat dari hasil wawancara serta dokumen melalui beberapa tahap. Setelah melakukan pengumpulan data, pencatatan data peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisi dari penelitian ini berlangsung dengan bersama dengan proses pengumpulan data, maupun data setelah data terkumpul.

##### 3.6.1 Hasil Penelitian

###### 1 Karakteristik Responden

###### 1.1 Jenis Kelamin yang Mengonsumsi Jamu Sari Rapet

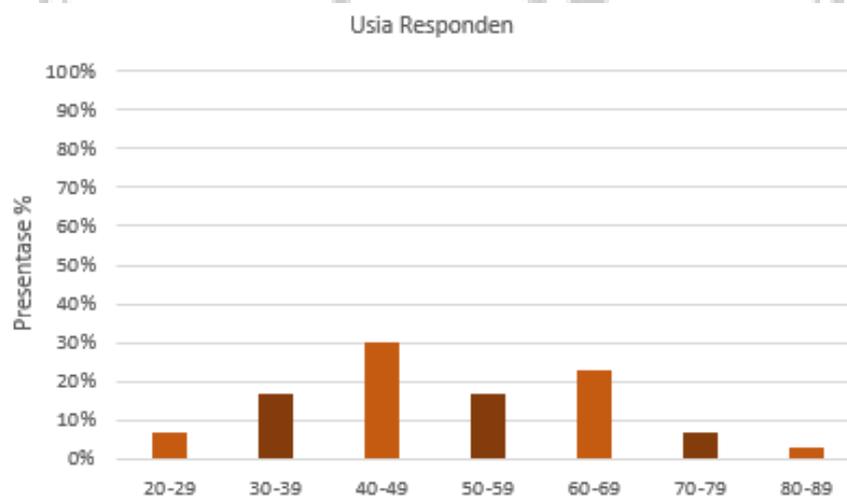
Hasil wawancara yang dilakukan dengan 30 responden masyarakat desa Payudan DunDang Kecamatan Guluk-Guluk, Sumenep menunjukkan bahwa yang mengonsumsi jamu sari rapet berdasarkan jenis kelamin dengan presentase terbanyak yaitu 100% responden berjenis kelamin perempuan, disajikan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Presentase jenis kelamin

### 1.2 Usia yang Mengonsumsi Jamu Sari Rapet

Berdasarkan hasil wawancara didasarkan pada informasi karakteristik usia responden presentase terbanyak ialah responden dengan usia 40-49 tahun yakni sebesar 30%. Presentase usia responden adalah : (1) usia 20-29 tahun sebesar 7% atau sebanyak 2 responden; (2) usia 30-39 tahun sebesar 17% atau sebanyak 5 responden; (3) usia 40-49 tahun sebesar 30% atau sebanyak 9 responden; (4) usia 50-59 tahun sebesar 17% atau sebanyak 5 responden; (5) usia 60-69 tahun sebesar 23% atau sebanyak 7 responden; (6) usia 70-79 tahun sebesar 7% atau sebanyak 2 responden; (7) usia 80-89 tahun sebesar 3% atau sebanyak 1 responden, presentase usia responden disajikan dalam diagram 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Presentase usia responden

### 1.3 Latar Belakang Pendidikan yang Mengkonsumsi Jamu Sari Rapet

Berdasarkan hasil wawancara mengenai latar belakang pendidikan responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menempuh pendidikan dengan presentase sebesar 43%. Urutan presentase latar belakang pendidikan dari yang terbesar hingga kecil ialah: (1) Tidak menempuh pendidikan sebesar 43% atau sebanyak 13 responden; (2) Tidak tamat pendidikan sebesar 23% atau sebanyak 7 responden; (3) SD sederajat sebesar 17% atau sebanyak 5 responden; (4) SMP sederajat sebesar 7% atau sebanyak 2 responden; (5) SMA sederajat sebesar 7% atau sebanyak 2 responden; (6) Perguruan tinggi sederajat sebesar 3% atau sebanyak 1 responden, presentase latar belakang Pendidikan responden disajikan pada diagram 4.3.

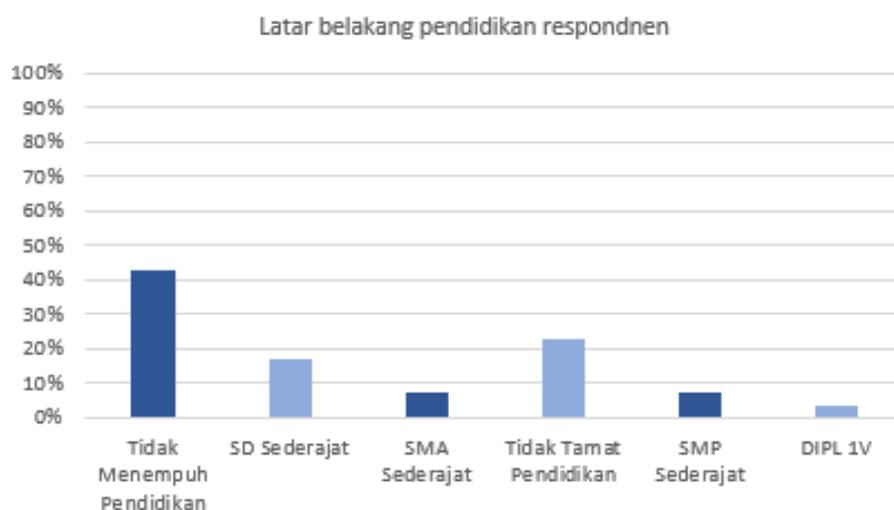
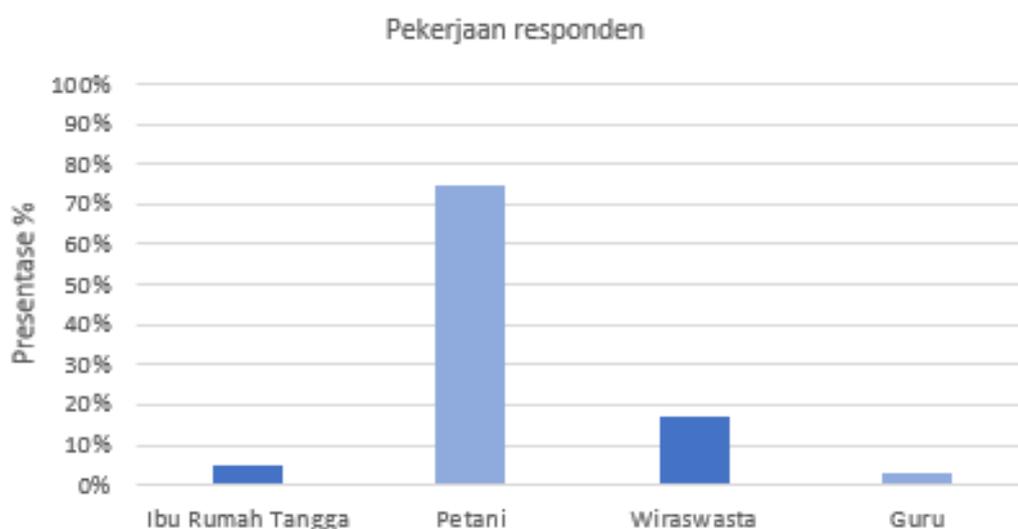


Diagram 4.3 Presentase latar belakang Pendidikan responden

### 1.4 Pekerjaan yang Mengkonsumsi Jamu Sari Rapet

Hasil wawancara berdasarkan kategori pekerjaan secara keseluruhan pada 30 responden ialah terdapat empat pekerjaan yakni: ibu rumah tangga, petani, wiraswasta dan guru, presentase pekerjaan responden disajikan dalam diagram 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Presentase pekerjaan responden

## 2 Tumbuhan Jamu Sari Rapet yang Digunakan oleh Masyarakat

### 2.1 Identifikasi Tumbuhan

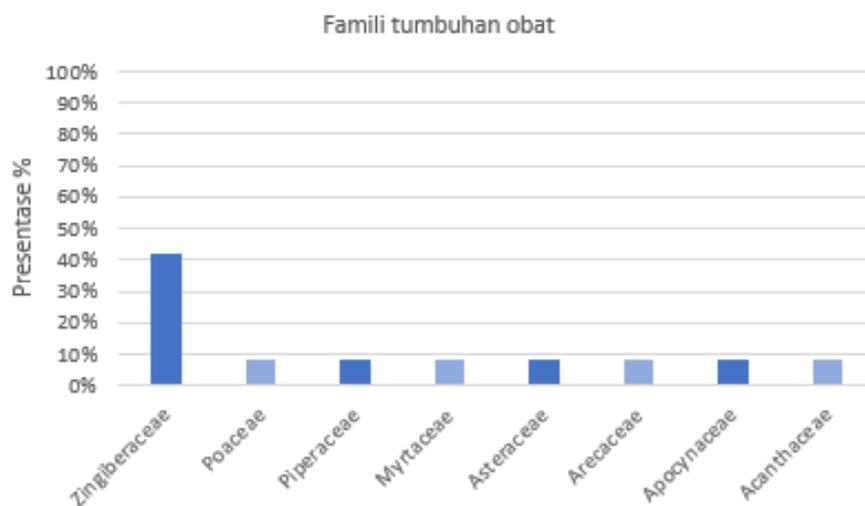
#### a. Jenis Tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 30 responden diperoleh 12 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Payudan Dundang. Tumbuhan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan hasil identifikasi takson dari tingkat kingdom hingga spesies dan diperoleh kelompok tumbuhan yang terhimpun dalam famili yang sama.

#### b. Famili Tumbuhan

Hasil identifikasi tumbuhan menunjukkan terdapat 9 kelompok famili. Kalsifikasi tumbuhan pada diagram 4.7 yang menunjukkan presentase terbesar ialah pada kelompok Zingiberaceae yakni sebesar 41% yakni sebanyak 5 jenis tumbuhan diantaranya yaitu temulawak (*Curcuma zanthorriza*), kunci pepet (*Kaempferia angustifolia*), kunir (*Curcuma longa*), temu kunci (*Kaempferia pundurata*), kunyit putih (*Curcuma zedoria R.*). Presentase terendah yaitu 1% yang hanya terdiri dari satu jenis tumbuhan dalam famili tersebut yakni sirih (*Piper betle*), pinang (*Areca catechu*),

daun landep (*Barleria prioritis*), talpak tanah (*Elephantopus scaber*), akar ilalang (*Imperata cylindrica*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), kayu rapet (*Parameria laevigata*), disajikan dalam diagram 4.5



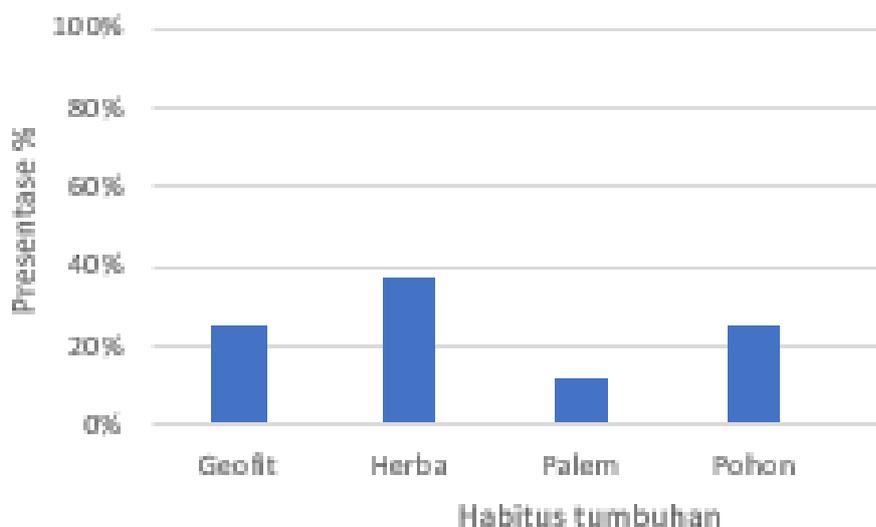
Gambar 4.5 Presentase famili tumbuhan obat

#### c. Nilai Kegunaan Jamu Sari Rapet

Berdasarkan pemanfaatannya menunjukkan tingkat kegunaan suatu tumbuhan dalam mengatasi permasalahan kesehatan khususnya pada organ kewanitaan. Hasil dari wawancara terkait tumbuhan yang digunakan sebagai jamu sari rapet yakni jamu tersebut menjadi sebuah pilihan bagi perempuan yang mengkonsumsi untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kinerja organ seksual dan merawat diri.

## 2.2 Habitus Tumbuhan Jamu Sari Rapet

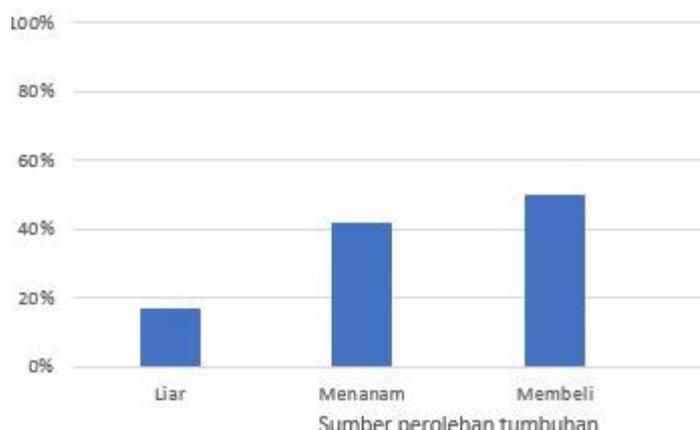
Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa habitus tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan jamu sari rapet ialah berupa geofit, herba, pohon, palem. Presentase habitus tumbuhan terbesar yakni pada family zingibereceae yang termasuk dalam keolompok tanaman herba dengan nilai sebesar 37% atau sebanyak 3 jenis, dan tumbuhan terendah yaitu pada palem yang hanya berjumlah 1 jenis, disajikan pada diagram 4.7.



Gambar 4.7 Presentase habitus tumbuhan

### 2.3 Sumber Perolehan Tumbuhan Jamu Sari Rapet

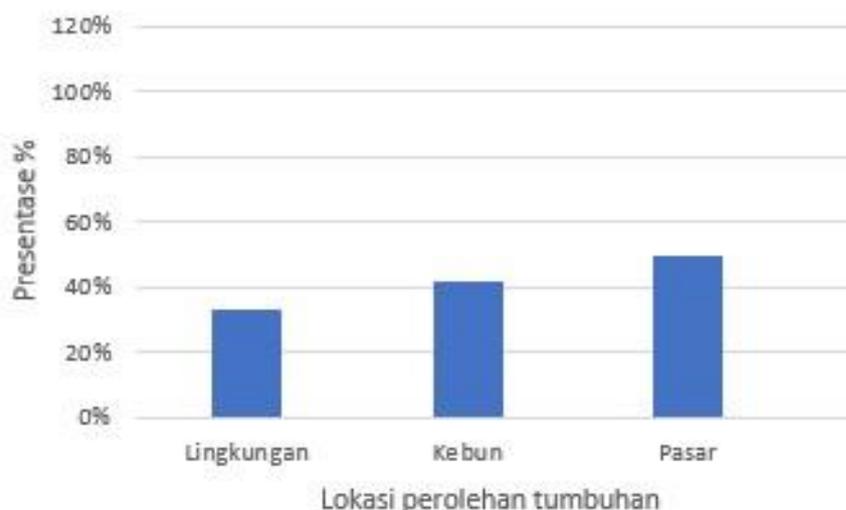
Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber perolehan tumbuhan sebagai jamu berasal dari tiga sumber diantaranya yaitu tumbuhan dari tanaman liar seperti akar ilalang, tumbuhan hasil dari menanam seperti contohnya yaitu temulawak, kunyit, daun sirih, tumbuhan yang diperoleh dari membeli yaitu berupa temulawak, kunyit, kunci pepet, pinang, serta cengkeh. Secara umum presentase tumbuhan terbesar diperoleh dari membeli yakni sebesar 50%, sedangkan menanam sebanyak 42%, dan presentase terendah tumbuhan jamu ialah pada tumbuhan liar sebesar 17%, disajikan pada diagram 4.8.



Gambar 4.8 Presentase sumber perolehan tumbuhan

#### 2.4 Lokasi Perolehan Tumbuhan Jamu Sari Rapet

Data dari hasil wawancara responden menunjukkan bahwa perolehan tumbuhan yakni berada di kebun, lingkungan, serta dengan cara membeli bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu sari rapet di pasar. Secara keseluruhan presentase lokasi perolehan tumbuhan diperoleh dari pasar sebesar 50% sedangkan presentase terendah diperoleh dari lingkungan sebesar 33%, disajikan pada diagram 4.9.



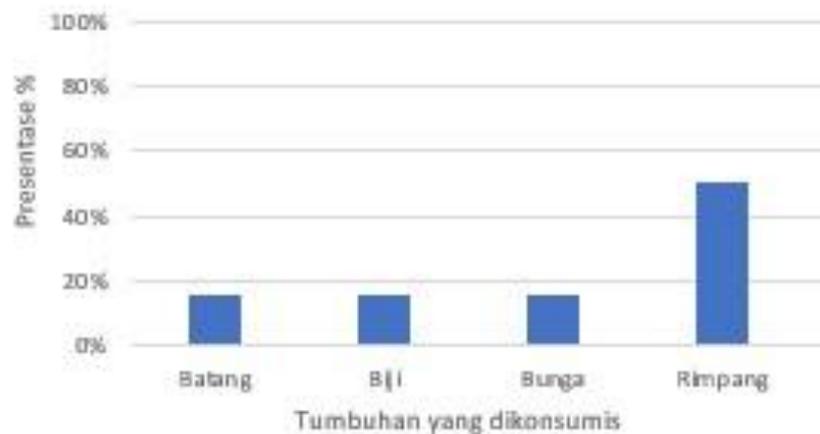
Gambar 4.9 Presentase lokasi perolehan tumbuhan

### 3 Manfaat Tumbuhan

#### 3.1 Tumbuhan Jamu Sari Rapet yang Dikonsumsi

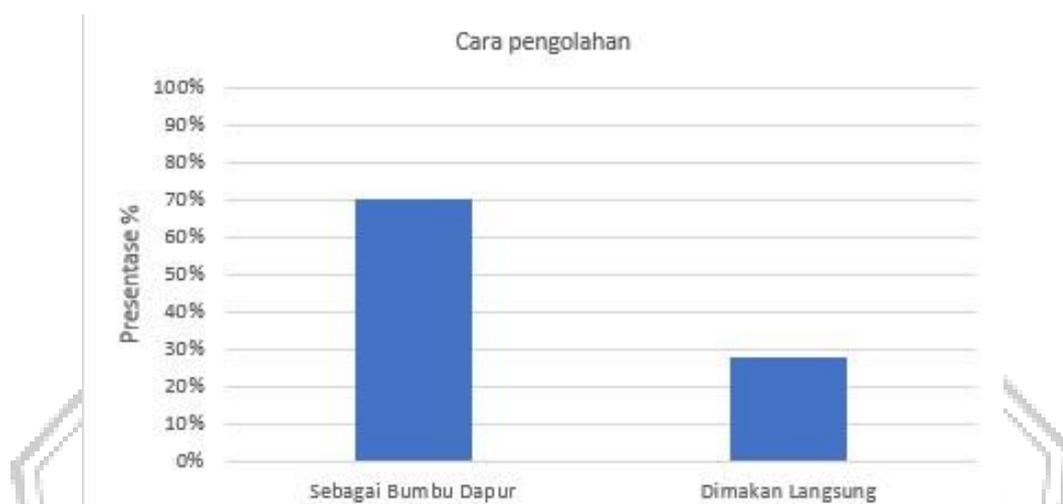
Hasil wawancara dengan responden terkait tumbuhan jamu sari rapet yang dapat dikonsumsi, menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis tumbuhan yang dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Tumbuhan yang termasuk ke dalam kelompok yang dapat dikonsumsi adalah segala jenis tumbuhan yang dapat dimakan sebagai bahan campuran masakan atau yang digunakan sebagai bumbu dapur.

Tumbuhan yang dapat dikonsumsi secara umum terdiri atas bagian tumbuhan yang berupa rimpang, bunga, batang, dan biji, presentase tumbuhan yang dapat dikonsumsi disajikan pada diagram 4.10.



Berdasarkan gambar 4.10 presentase bagian tumbuhan jamu yang dapat dikonsumsi dengan nilai tertinggi ialah bagian rimpang pada tumbuhan dengan presentase 50% , sedangkan nilai terendah ialah pada bagian batang, biji dan bunga dengan presentase 16%.

Selain bagian tumbuhan yang digunakan, data yang diperoleh juga menunjukkan cara pengolahan tumbuhan untuk dikonsumsi atau sebagai bahan pangan. Terdapat dua cara dalam pengolahan tumbuhan jamu untuk bahan pangan yakni dimakan langsung tanpa pengolahan dan sebagai bumbu dapur yang disajikan pada diagram 4.11.

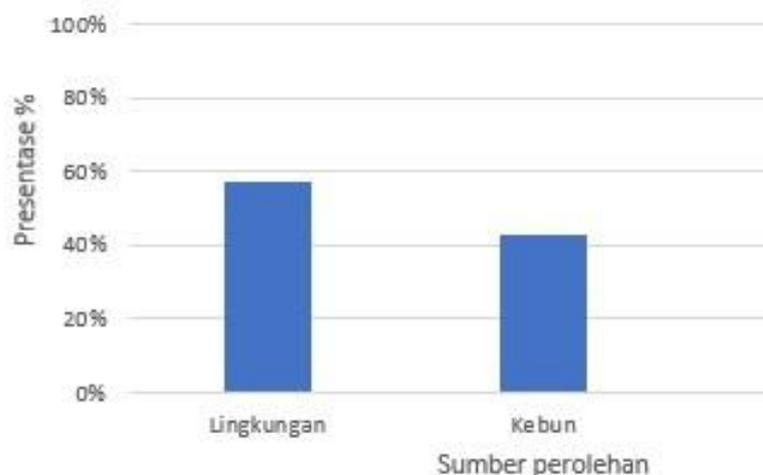


Berdasarkan diagram 4.11 presentase cara pengolahan tumbuhan jamu untuk bahan pangan tertinggi digunakan sebagai bumbu dapur yakni sebesar 71%, sedangkan presentase terendah ialah tumbuhan jamu yang dimakan langsung.

### 3.2 Tumbuhan Jamu Sari Rapet yang Ditanam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh terkait tumbuhan jamu yang ditanam diperoleh sebanyak 7 jenis tumbuhan. Data dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan lokasi penanaman tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat, terdapat dua lokasi penanaman yakni dikebun dan dilingkungan sekitar.

Secara keseluruhan presentase lokasi penanaman tumbuhan tertinggi ialah tumbuhan yang dilakukan penanaman atau budidaya yang berlokasi dikebun sebesar 57%, sedangkan sisanya sebesar 43%, disajikan pada diagram 4.12.



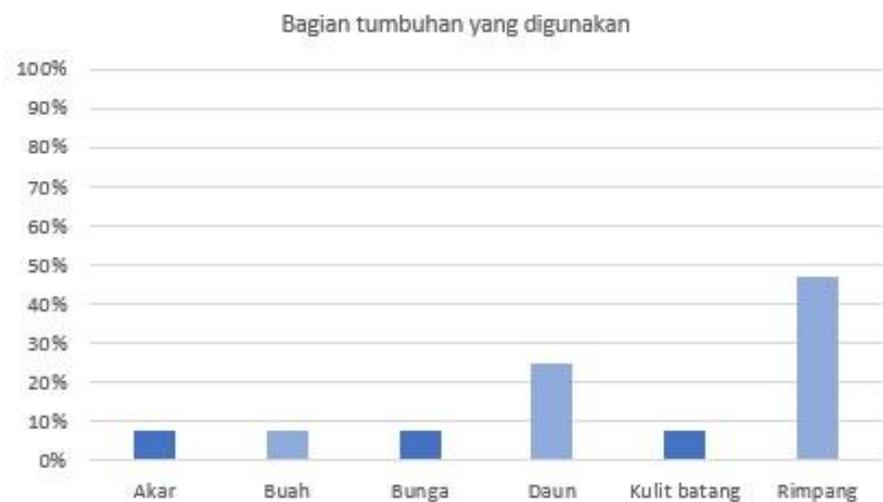
### 3.3 Tumbuhan Jamu Sari Rapet untuk Pendapatan

Hasil wawancara dengan responden terkait tumbuhan jamu yang dijadikan sebagai sumber pendapatan diperoleh bahwa responden yang memiliki jenis pekerjaan sebagai pengobat tradisional memperoleh pendapatan dengan cara mengolah tumbuhan menjadi jamu. Dari hasil yang diperoleh presentase cara penggunaan menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan untuk pendapatan diperoleh sekitar 10% atau 3 responden yang membuat jamu yang kemudian diperjual belikan.

## 4. Cara Pengolahan Tumbuhan Jamu Sari Rapet

### 4.1 Bagian Tumbuhan Jamu Sari Rapet yang Digunakan

Hasil data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan terkait tumbuhan yang digunakan dalam proses pengolahan tumbuhan sebagai jamu yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesamaan bagian tumbuhan dan secara umum dan diperoleh 6 kelompok bagian tumbuhan yang digunakan yakni: rimpang, daun, akar, bunga, buah, dan kulit batang, disajikan pada gambar 4.13.



Berdasarkan gambar 4.13 presentase bagian tumbuhan yang digunakan yang memiliki presentase tertinggi ialah bagian rimpang yaitu seperti temulawak, kunyit, kunci pepet dengan presentase terbesar 47% sedangkan presentase terendah ialah pada bagian yang berupa akar seperti akar ilalang, bunga (cengkeh), buah (pinang), dan kulit batang seperti kayu rapet yakni sebesar 8%.

#### 4.2 Cara Pengolahan Jamu Sari Rapet

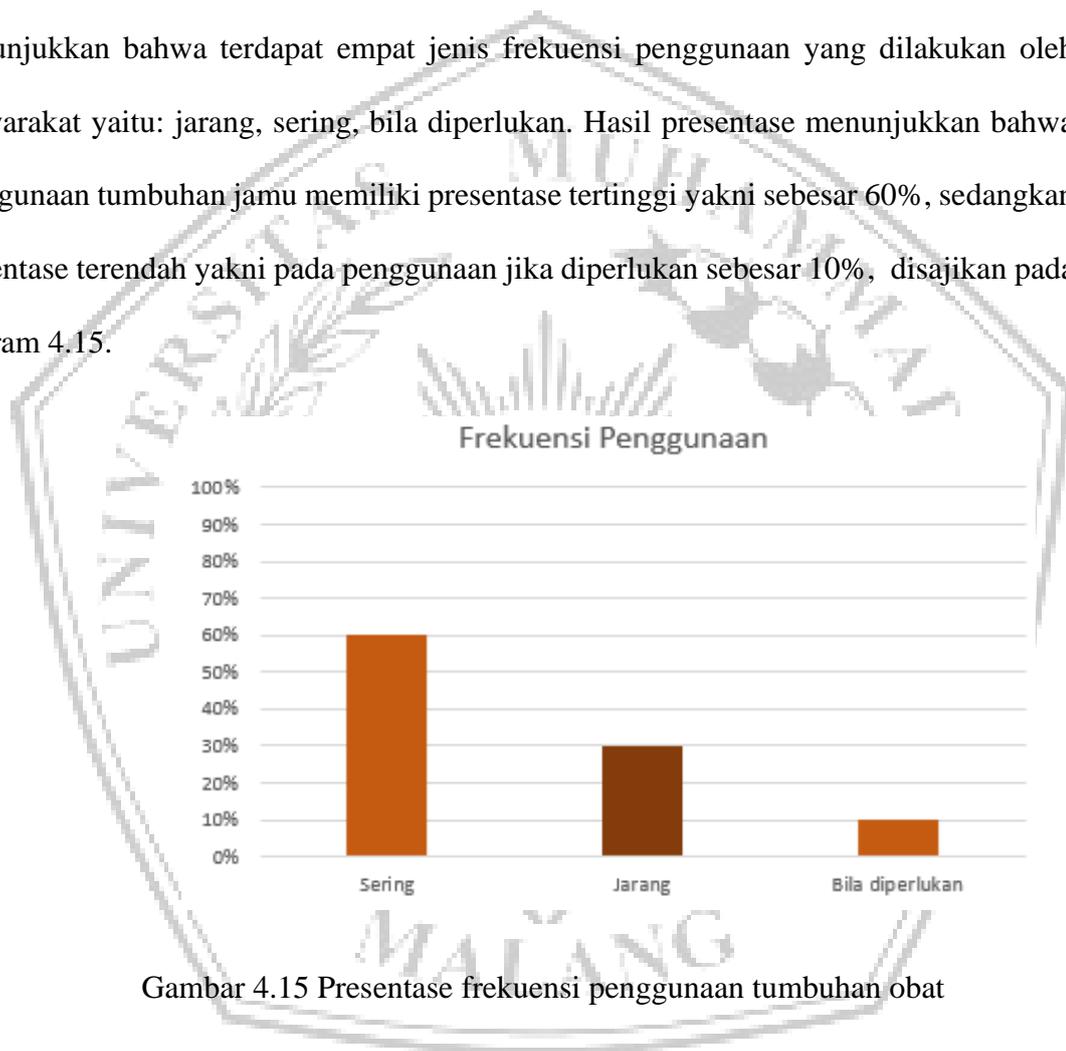
Pengolahan tumbuhan oleh masyarakat dalam pembuatan jamu sari rapet, disajikan pada gambar 4.14 berikut:

Presentase cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan dasar jamu menunjukkan bahwa presentase tertinggi pengolahan tumbuhan bagian dengan cara direbus. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dikarenakan lebih mudah serta praktis membuat jamu sari rapet dengan cara merebusnya sebab cara mengolahnya hanya dengan memotong-motong bagian tanaman yang digunakan lalu setelah itu hanya tinggal melakukan perebusan, akan tetapi perebusan yang dilakukan tidak selalu bersama-sama misalnya yaitu masyarakat bisa membuat jamu sari rapet hanya dengan beberapa bahan saja seperti hanya menggunakan daun sirih, temulawak dan kunci pepet saja, dan tidak semua bahan yang

digunakan untuk jamu sari rapet diolah. Tetapi ada juga masyarakat yang mengolah jamu sari rapet ini dengan semua bahan seperti temulawak, kunci pepet, akar ilalang, daun sirih, temulawak, pinang, cengkeh, serta daun landep diolah bersama-sama.

### 4.3 Penggunaan Jamu Sari Rapet

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai frekuensi penggunaan, menunjukkan bahwa terdapat empat jenis frekuensi penggunaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu: jarang, sering, bila diperlukan. Hasil presentase menunjukkan bahwa penggunaan tumbuhan jamu memiliki presentase tertinggi yakni sebesar 60%, sedangkan presentase terendah yakni pada penggunaan jika diperlukan sebesar 10%, disajikan pada diagram 4.15.



Gambar 4.15 Presentase frekuensi penggunaan tumbuhan obat